

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai Islam di BPSTW DIY untuk merawat kesehatan mental para lansia. Dalam penelitian ini diteliti seputar kesehatan mental lansia, apa saja program keagamaan di BPSTW DIY, kemudian bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam yang ada di BPSTW DIY, dan apa saja faktor pendukung dan kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam di BPSTW DIY.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis dengan analisis deskriptif peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut :

1. Di BPSTW DIY memiliki dua program pelayanan yaitu program rutin dan subsidi silang.
 - a. Program rutin ialah adalah suatu model pelayanan dengan memanfaatkan Balai (institutional system) Pemerintah bagi pelayanan lansia yang tidak mampu secara sosial maupun ekonomi .
 - b. Program subsidi silang adalah adalah suatu model pelayanan dengan memanfaatkan Balai (institutional system) Pemerintah bagi pelayanan lansia yang tidak mampu secara sosial, tetapi mampu secara ekonomi.
2. Lansia di BPSTW DIY jika ditinjau dari segi kesehatan fisik terdapat banyak keluhan yang menyerang lansia seperti asam urat, hipertensi, pusing-pusing, batuk dan pegal-pegal.
3. Ada beberapa lansia yang memiliki gangguan mental seperti demensia, depresi, gangguan kecemasan dan F12 (Gangguan Mental dan perilaku akibat penggunaan kanabinoida). Adapun yang mengalami demensia

sekitar 20-25 lansia, yang mengalami depresi sekitar 3 orang lansia, yang mengalami gangguan kecemasan sekitar 1 orang dan yang mengalami F12 (Gangguan Mental dan perilaku akibat penggunaan kanabinoida) sekitar 6 orang.

4. Internalisasi nilai-nilai Islam di BPSTW DIY dengan bimbingan klasikal lebih menekankan pada peribadatan. Bagaimana menyiapkan para lansia untuk memetakan kehidupannya yang lebih baik serta menyiapkan akhir hayatnya dalam keadaan Islam. Adapun programnya menggunakan metode ceramah antara lain:
 - a. Kewajiban seorang manusia dalam kondisi lansia
 - b. Bagaimana lansia melaksanakan shalat dengan benar meskipun kondisi yang kurang sempurna.
 - c. Membaca zikir
 - d. Menghafal doa-doa
 - e. Hafalan syariah (syarat dan rukun wudhu, puasa, dan wudhu)
5. Internalisasi nilai nilai Islam melalui pendekatan personal: nilai nilai yang diterapkan kepada lansia seputar aqidah, akhlak dan fiqih.
6. Terdapat dua faktor pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam di BPSTW DIY:
 - a. Faktor internal: BPSTW DIY memfasilitas Program bimbingan kerohanian dan pembina keagamaan, Antusias para warga binaan (lansia) dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
 - b. Faktor eksternal: Faktor pendukung yang paling berpengaruh berasal dari pembina keagamaan itu sendiri. ia memiliki harapan untuk para simbah agar menjelang akhir hayatnya mereka tetap menjadi muslim.

7. Kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam di BPSTW DIY:
 - a. Kesehatan fisik dari lansia sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan, baik itu sakit atau kelelahan.
 - b. Kurangnya apresiasi dari pemerintah dalam bentuk anggaran untuk program ini.

5.2 Saran

Internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan di BPSTW DIY sudah memberikan dampak yang baik terhadap lansia banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan lansia. Lansia yang lupa akan kewajibannya dalam beragama kemudian mereka kembali menunaikan kewajibannya seperti shalat, dzikir, membaca doa-doa. Hal ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Untuk mengefektifkan internalisasi nilai-nilai Islam ini maka peneliti memberikan saran untuk dijadikan sebagai pertimbangan.

1. Pemerintah segera menyusun strategi untuk membenahi kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia, terkhusus di lembaga-lembaga sosial.
2. Pemerintah memberikan perhatian lebih untuk dinas sosial dan balai pelayanan sosial dalam setiap kegiatan dan program yang akan dilaksanakan. Dan memberikan anggaran dana untuk HR pekerja sosial sesuai dengan tupoksi yang mereka jalani sebagai bentuk apresiasi dalam membantu pemerintah meretaskan masalah kesejahteraan sosial.
3. BPSTW DIY disarankan berkolaborasi dengan organisasi swasta yang bergerak dalam bidang sosial, kemudian proses pembinaan keagamaan dibuatkan buku panduan. Hal ini dilakukan agar buku panduan tersebut

bisa menjadi acuan untuk jangka panjang dalam internalisasi nilai-nilai Islam di BPSTW DIY.

4. Diharapkan BPSTW DIY mampu mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai Islam, agar para lansia mendapatkan muatan spiritual dalam menunjang kesehatannya bagi secara fisik maupun psikis.